

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang penelitian**

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan dan keberlangsungan hidup manusia. Plato mengatakan bahwa “Pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan”. Kemudian Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan, batin), pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”. (Hamengkubowono, 2016) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar serta aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuan utamanya adalah agar mereka mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Rahmat Hidayat, 2019) Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan sikap individu ke arah yang lebih baik. Pendidikan memerlukan kerja sama yang saling bergantung untuk membentuk sistem. Karena itu, pendidikan harus direncanakan dan di masukan ke dalam sistem sehingga sistem dapat berfungsi dengan baik. (Zaenuri, 2021)

Pendidikan merupakan proses terencana yang dilaksanakan dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter siswa secara sistematis. Pembelajaran di kelas menjadi bagian integral dari pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Namun demikian, pendidikan tidak terbatas pada konteks formal semata, melainkan juga berlangsung dalam bentuk

informal dan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan yang diberikan di lembaga pendidikan formal adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran islam. Secara bertahap dan menyeluruh, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki keyakinan spiritual yang teguh, berakhlak mulia, dan memahami dasar-dasar agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan moralitas. Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Al-Qur'an memprioritaskan akal dan mendorong orang untuk berpikir dan menggunakan akal mereka untuk memahami ayat-ayat Allah. Dalam pendidikan islam, proses belajar merupakan transfer ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Maka sangat penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu mendapatkan hasil belajar yang sangat baik.

Hasil belajar sangat penting untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar yang dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajar. Rusman (2015 : 67) mengatakan hasil belajar adalah kumpulan pengalaman yang dialami siswa yang mencakup aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Hasil wawancara awal yang dilakukan di SMP Plus Al-Aqsha dengan guru mapel PAIBP menunjukkan bahwa pendidikan agama sangat diperhatikan.

Dengan mempertimbangkan bahwa pembelajaran agama (PAIBP) di kelas hanya berlangsung selama satu jam, itu sangat kurang bagi siswa untuk belajar tentang agama islam. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu siswa, yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah terbatasnya jam pelajaran yang tersedia. Siswa tersebut menjelaskan waktu yang diberikan untuk mempelajari materi PAI dirasa kurang efektif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tidak optimal. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk mencari solusi agar siswa dapat memperoleh waktu belajar yang cukup untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran PAIBP dan mengatasi masalah rendahnya hasil belajar, pihak sekolah menciptakan aktivitas kegiatan luar kelas yang dinamakan *Club PAI* atau *Al-Aqsha PAI fans Club (APFC)*. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan siswa di bidang keagamaan melalui berbagai program menarik dan edukatif, sekaligus agar mendukung hasil belajar pada mata pelajaran PAIBP. Ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai islami kepada siswa, selain menjadi sarana untuk mengasah kemampuan dan keterampilan mereka di bidang keagamaan. Selain itu, diharapkan bahwa dengan keterlibatan aktif dalam *Club PAI*, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAIBP dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik, khususnya dalam ujian dan pencapaian KKM.

Berkaitan dengan aktivitas kegiatan di luar kelas, hal ini sejalan dengan pendapatnya S. Nasution yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan faktor yang sangat penting. Tingkat aktivitas siswa dalam belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam belajar cenderung mencapai hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa dengan aktivitas belajar yang rendah umumnya memiliki pencapaian belajar yang kurang optimal. Menurutnya “Tanpa adanya

aktivitas dapat dikatakan bahwa siswa tidak belajar. Hasil belajar diperoleh siswa tidak akan optimal apabila aktivitas belajarnya tidak sesuai dengan yang semestinya. Tanpa aktivitas belajar yang baik maka tidak akan memberikan hasil belajar yang baik”.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada Ibu Yeni (guru mapel PAIBP) diperoleh informasi bahwa kegiatan *Club* PAI diikuti oleh siswa dengan aktivitas yang cukup tinggi. Namun di sisi lain hasil belajar kognitif sebagian siswa pada mapel PAIBP masih rendah. Mata pelajaran PAIBP adalah mata pelajaran yang sangat penting tidak hanya tentang agama tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, hasil belajar kognitif ini sangat penting karena berdampak pada pembentukan karakter dan moral siswa. Permasalahan ini juga terlihat di SMP Plus Al-Aqsha, dimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa pada ujian akhir semester ganjil, KKM PAIBP yang ditetapkan adalah 75. Dari 60 siswa di SMP Plus Al-Aqsha, terdapat 35 siswa yang belum mencapai KKM tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Hubungan Aktivitas Siswa pada Kegiatan *Club* PAI terhadap Hasil Belajar Kognitif Mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui pengkajian secara teoretis maupun praktis. Dengan judul “Aktivitas Siswa Pada Kegiatan *Club* PAI Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada kegiatan *Club* PAI di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Kabupaten Sumedang?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa pada kegiatan *Club* PAI dengan hasil belajar kognitif mereka di SMP Plus Al-Aqsha?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas pada kegiatan siswa mengikuti *Club* PAI di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Kabupaten Sumedang
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Kabupaten Sumedang
3. Hubungan antara aktivitas siswa pada kegiatan *Club* PAI dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Kabupaten Sumedang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang dapat memberikan kontribusi pada berbagai pihak, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Berikut adalah manfaat penelitian ini secara lebih rinci:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai kegiatan ekstrakurikuler atau *Club* PAI siswa di sekolah
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang aktivitas pada kegiatan *Club* PAI strategi efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan sima'an Al-Qur'an, sebagai salah satu metode dalam pendidikan tahfiz.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi

keberhasilan hafalan Al-Qur'an, baik dari aspek psikologis, pedagogis, maupun lingkungan belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau *Club PAI*
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penarapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

### b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan dasar untuk evaluasi perbaikan pembelajaran.

### c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penghargaan dari Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau *Club PAI*
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memperkaya program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

## E. Kerangka Bepikir

Aktivitas belajar menurut Nasution melibatkan aspek jasmani dan rohani yang saling terkait untuk menciptakan pembelajaran yang optimal. Siswa akan berpikir sepanjang mereka bertindak, karena tanpa tindakan, pemikiran tidak akan berkembang. Oleh karena itu, untuk mendorong pemikiran aktif siswa perlu diberi kesempatan untuk melihat langsung dan mengembangkan seluruh aspek pribadinya. (Nasution. 2000) Menurut Martimis Yamin, aktivitas belajar adalah upaya siswa dalam proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri. Kemampuannya berubah dan meningkat selama proses pembelajaran, seperti bertanya dengan berani, mengeluarkan pendapat, mendengarkan guru dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. (Yamin, 2007) Prinsip aktivitas belajar sangat

penting untuk interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Ini karena belajar pada dasarnya adalah melakukan sesuatu. Untuk mengubah tingkah laku, lakukan kegiatan. (Sadirman, 2011)

Berdasarkan teori yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas yang dilaksanakan di sekolah kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Ini meningkatkan bukan hanya kemampuan kognitif siswa tetapi juga kemampuan psikomotorik dan afektif mereka. Ketiga hal ini sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mereka.

Menurut Paul B. Diedrich (Sadiman A. M, 2011) aktivitas belajar siswa memiliki 8 indikator yaitu *visual activities* (aktivitas visual), *listening activities* (aktivitas mendengarkan), *oral activities* (aktivitas lisan), *writing activities* (aktivitas menulis), *drawing activities* (aktivitas menggambar), *motor activities* (aktivitas motorik), *mental activities* (aktivitas mental), serta *emotional activities* (aktivitas emosional).

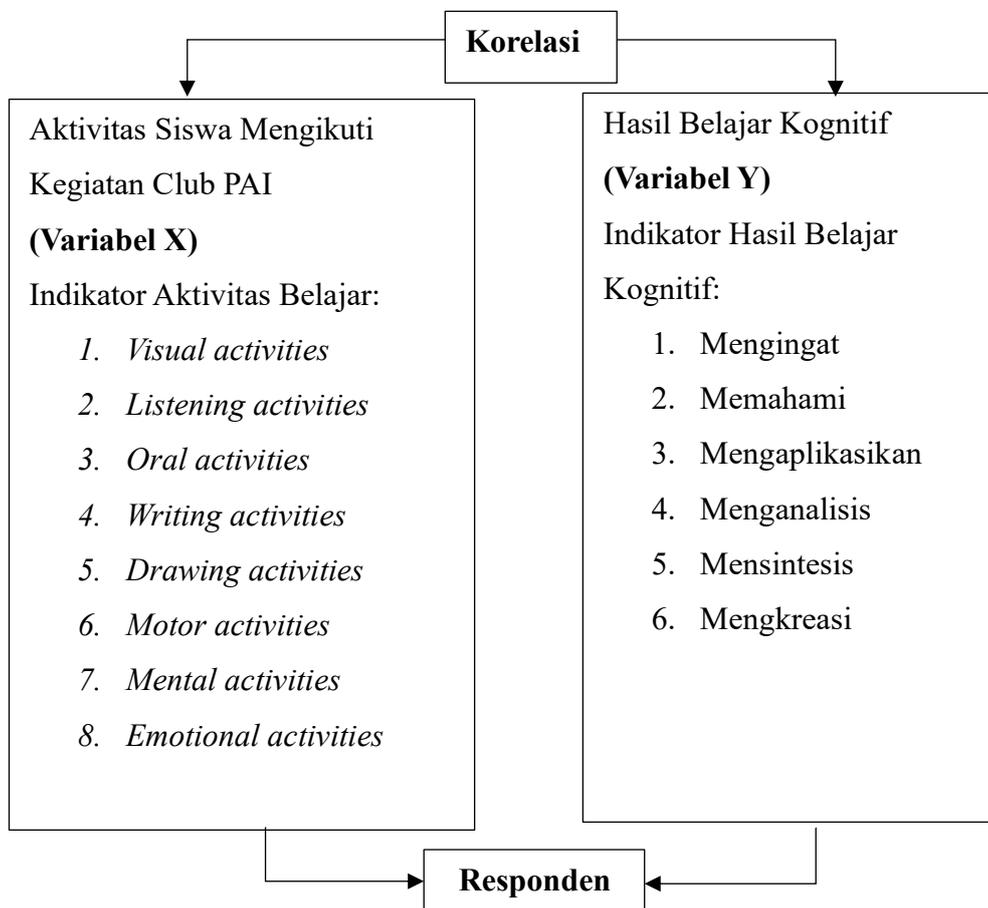
Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa untuk memahami konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui tes. Hasil penilaian dari hasil belajar kognitif selama proses pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan mereka. (Iyen Yulieta Anggraeni Gulton, 2022) Untuk menilai hasil belajar kognitif, orang dapat melakukan tes baik secara lisan maupun tertulis. Tes biasanya dilaksanakan melalui berbagai bentuk ulangan, seperti ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Menurut Bloom, ranah kognitif dalam hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, baik yang diperoleh melalui proses pembelajaran bersama pendidik maupun yang dipelajari secara mandiri. (Susanto A. , 2016)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil belajar siswa yang terkait dengan kecerdasan intelektual. Hasil belajar ini ditandai dengan perubahan perilaku pada domain kognisi, yaitu kemampuan berpikir dan menyerap informasi yang telah dipelajari.

Dalam ranah kognitif ada enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan tertinggi diantaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, aplikasi, evaluasi, dan mencipta. Taksonomi Bloom membagi berfikir menjadi berbagai jenis keterampilan, termasuk berpikir kritis, sistemik, dan kreatif.

Dalam taksonomi ini, keterampilan yang mencakup analisis, evaluasi, dan sintesis (penciptaan pengetahuan baru) dianggap sebagai tingkat yang lebih tinggi dari berfikir, yang mencakup pembelajaran keterampilan penilaian yang kompleks, seperti pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Yang tersisa dari keterampilan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dianggap sebagai keterampilan berfikir. (Ruwaida, 2019)

Aktivitas belajar mencakup berbagai aspek seperti mendengarkan, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. (Djamrah, 2011)



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, dan tidak berdasarkan fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2017)

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ha: Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas kegiatan *Club* PAI dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Kab. Sumedang

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan sebagai referensi atau pedoman bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Temuan dari penelitian terdahulu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembandingan dan analisis, sehingga memungkinkan perluasan cakupan studi yang relevan serta pendalaman teori yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian ini. Berikut disajikan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini.

1. Wiwit Setiowati (2020) “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMAN 1 Bandar Batang” (Skripsi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar PAIBP mereka. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi Y dengan hasil sebesar 13,59.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perbedaannya, penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas membahas tentang keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas tentang aktivitas kegiatan *Club* PAI.

2. Safriati, (2019) “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh” (Skripsi).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan saling berhubungan dengan mata pelajaran PAI, karena tujuan dari kegiatan kepramukaan itu sendiri ialah memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler hubungannya terhadap hasil belajar siswa dengan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada kegiatan ekstrakurikulernya. Penelitian di atas membahas tentang ekstrakurikuler kepramukaan sedangkan penelitian ini membahas tentang aktivitas kegiatan *Club* PAI.

3. Devika Luthfiatun Nurjanah, (2024) “Aktivitas Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Edulearning Hubungannya dengan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti” (Skripsi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan aktivitas belajar siswa melalui media pembelajaran edulearning dengan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII SMP Mekar Arum termasuk kategori sedang. Dengan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi sebesar 0,482 yang berada pada kelas interval antara 0,40-0,599.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu kedua penelitian ini membahas tentang hubungannya terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada aktivitas belajar melalui media pembelajaran edulearning. Penelitian di atas membahas tentang aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran edulearning sedangkan penelitian ini membahas tentang aktivitas kegiatan *Club* PAI.

4. Fairis Catur Annisa, (2024) “Aktivitas Belajar Siswa dengan Media Artificial Intellingence Hubungannya dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” (Skripsi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan aktivitas belajar siswa dengan media AI dengan hasil belajar PAI mereka termasuk ke dalam kategori korelasi sedang. Hal ini

dibuktikan dengan uji korelasi memperoleh hasil dengan 0,49 yang berada pada tingkat kualifikasi sedang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu membahas tentang hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada aktivitas belajar siswa dengan media AI sedangkan penelitian ini membahas tentang aktivitas kegiatan *Club* PAI.

5. Solahudin Wahid, (2023) “Pengaruh Bimbingan Hifdzil Qur’an (BHQ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran PAI” (Skripsi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan hifdzil qur’an (BHQ) dengan hasil belajar kognitif siswa kelas XI pada pelajaran PAI termasuk ke dalam kategori lemah tapi pasti dan signifikan, berdasarkan analisis determinasi sebesar 0,132 atau 13,2%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu kedua penelitian membahas tentang hasil belajar kognitif siswa dengan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada bimbingan hifdzil qur’an (BHQ) sedangkan penelitian ini membahas tentang aktivitas kegiatan *Club* PAI.